



Perbedaan Media Video Dan Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMPN 11 Samarinda

Gratia Esther Hendy Novyanti¹, Heni Purwanti²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda, Samarinda, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 20, 2023

Revised September 30, 2023

Accepted September 6, 2023

Kata Kunci:

Personal Hygiene

Menstruasi

Dampak Kesehatan Reproduksi

Keywords:

Personal Hygiene

Menstruation

Reproductive Health Impacts

ABSTRAK

Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi menjadi perhatian utama karena memiliki dampak bagi kesehatan reproduksi. Dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya yaitu kurang pengetahuan dan informasi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi. 80% siswi kelas VII di SMPN 11 Samarinda tidak melakukan *personal hygiene* dengan baik dikarenakan kurangnya mendapat paparan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi. Menganalisa perbedaan media video dan komik terhadap peningkatan pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja. Jenis penelitian ini menggunakan jenis *kuantitatif* dengan desain *Two Group Pretest Posttest*. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan metode Random Sampling. Pengukuran variable dilakukan menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan yaitu univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon dan Mann-WhitneyU*. Dari hasil perhitungan menggunakan uji *Wilcoxon* hasil *p-value* $0,004 < 0,05$ pada video dan *p-value* $0,001 < 0,05$ pada komik, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video dan komik terhadap tingkat pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri. Hasil dari uji *Mann WhitneyU* terdapat perbedaan signifikan antara metode video dan komik dalam meningkatkan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja dengan nilai *p-value* $0,039 < 0,05$. Metode komik lebih efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

ABSTRACT

Personal hygiene behavior during menstruation is a major concern because it has an impact on reproductive health. From the Indonesian Health Demographic Survey, the behavior of young women in maintaining hygiene during menstruation is still poor, namely 63.9%, the cause is a lack of knowledge and information about personal hygiene during menstruation. 80% of grade VII students at SMPN 11 Samarinda do not practice proper personal hygiene due to a lack of exposure to information about personal hygiene during menstruation. To identify the differences between video and comic media on increasing personal hygiene knowledge during menstruation in adolescents. This study used a Two Group Pretest Posttest design or research conducted on two different groups that received different health promotion methods. With a total sample of 30 people selected using the Purposive Sampling method. Variable measurement is done using a questionnaire. There is a significant difference between the video and comic methods with a sig value of $0.039 < p 0.05$. Conclusion: The comic method is more effective in increasing young women's knowledge about personal hygiene during menstruation.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Gratia Esther Hendy Novyanti

Program Studi Sarjana Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
Samarinda, Indonesia
Email: grtesther16@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa disebut masa remaja yang ditandai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan dari anak [1]. World Health Organization (WHO) mengatakan remaja merupakan penduduk dalam rentan usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Materi Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Pertumbuhan dan perkembangan remaja sangat pesat, baik secara fisik maupun psikis. Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja khususnya wanita adalah menstruasi. Rata-rata usia menstruasi perempuan adalah 10-15 tahun [2]. Menurut Ika [3] menstruasi adalah proses pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi berulang kali setiap bulan kecuali selama kehamilan. Menstruasi berulang setiap bulan yang akhirnya akan membentuk siklus menstruasi. Dari hasil penelitian lain di banyak daerah khususnya di pedesaan anak perempuan belum siap dan sadar akan menstruasi sehingga menghadapi banyak kesulitan dan tantangan di rumah, sekolah, dan tempat kerja. Menurut Nabila [4] saat perempuan mengalami menstruasi, saat itu juga perempuan harus lebih peduli dengan kebersihan areaewanitaan. Namun, banyak perempuan yang kurang peduli dengan hal tersebut karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga personal hygiene saat menstruasi.

Pengetahuan tentang personal hygiene dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksi terutama saat menstruasi, penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan dan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi. Memiliki pengetahuan yang cukup dapat membantu remaja terhindar dari berbagai penyakit infeksi yang dapat merusak alat kelaminnya dan dapat memberikan rasa nyaman saat menstruasi. Menurut penelitian lain menurunkan risiko terkena gangguan kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan menjaga personal hygiene dengan baik dan benar terutama saat menstruasi. Personal hygiene merupakan suatu tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan perorangan baik fisik maupun psikis [5]. Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang paling sensitif dan membutuhkan perawatan khusus. Didalam hal ini, kesehatan reproduksi tidak dapat dipisahkan dari kesehatan secara umum, sehingga upaya menjaganya tetap prima kondisi kesehatan reproduksi harus ditunjang

dengan perilaku hidup bersih dan sehat pengetahuan dan perawatan yang baik juga menjadi faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi. Perawatan kesehatan dan kebersihan biasanya telah diajarkan oleh orang tua sejak usia dini, hanya saja terkadang orang tua merasa tidak nyaman apabila membicarakan masalah pendidikan kesehatan dan kebersihan sehingga informasi yang didapatkan hanya menyangkut hal umum saja [6].

Sekitar 2,3 juta angka kejadian infeksi alat reproduksi di dunia terjadi setiap tahunnya dan 1,2 juta diantaranya terjadi di negara berkembang (Liza, 2018). Berdasarkan data WHO tahun 2013, angka prevalensi bakterial vaginosis di dunia mencapai 20%-40%. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia perilaku remaja putri dalam menjaga hygiene pada saat menstruasi masih buruk, yaitu 63,9%, penyebabnya yaitu kurang pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene pada saat menstruasi. Menurut Shofy [7] ISR lebih rentan dialami oleh wanita Indonesia karena iklim yang cenderung panas dan lembab, data statistik di Indonesia tahun 2012 memaparkan bahwa 43,3 juta remaja putri usia 10-14 tahun berperilaku hygiene sangat buruk. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di sekolah menengah pertama di wilayah kerja puskesmas sempaja didapati jumlah siswi terbanyak terdapat pada SMPN 11 dengan jumlah populasi 119 orang, dari 10 populasi yang diwawancarai didapatkan 80% siswi tidak melakukan personal hygiene dengan baik.

Perilaku personal hygiene saat menstruasi menjadi perhatian utama karena memiliki dampak bagi kesehatan reproduksi karena ketika menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, personal hygiene yang buruk berdampak negatif pada kesehatan reproduksi pada remaja apabila diabaikan akan berisiko Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dan penyakit pada area genitalia. Faktor pemicu kasus ISR yaitu sebanyak 30% remaja kurang melakukan personal hygiene dengan benar ketika menstruasi, sebanyak 10% dikarenakan imunitas yang rendah, sebanyak 50% disebabkan karena faktor lingkungan yang buruk dan tata cara dalam penggunaan pembalut yang kurang tepat saat menstruasi oleh karena itu pendidikan yang benar mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku personal hygiene saat menstruasi harus dimiliki dan dipahami oleh remaja [8]. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila menunjukkan bahwa remaja saling bertukar informasi yang tidak tepat dengan teman sebaya yang menyebabkan remaja berperilaku tidak benar dalam menjaga kebersihan saat menstruasi. Peraturan Pemerintah nomor 61 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan reproduksi remaja pasal 12 ayat 1 mencantumkan Pelayanan kesehatan pada remaja dilaksanakan melalui pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi, konseling dan atau pelayanan klinis medis. Pada Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Kebidanan dalam pemberian asuhan kebidanan pada masa remaja adalah melakukan konseling kesehatan reproduksi dan memfasilitasi konselor teman sebaya. Dengan demikian perlu untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan contoh perilaku personal hygiene yang baik kepada remaja dengan cara penyampaian yang efektif dan mudah untuk dipahami oleh remaja.

Pendidikan yang efektif dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya dengan menggunakan media video edukasi dan komik. Kedua media tersebut telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran penyuluhan kesehatan. Penelitian lain mendapatkan hasil bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan yaitu sebesar 20%. Media komik dalam

pembelajaran dapat membantu responden dalam memahami pesan [9]. Hal ini disebabkan karena komik tidak hanya berisi tulisan melainkan juga gambar atau ilustrasi. Gambar dan ilustrasi dalam komik khususnya komik kesehatan dapat membantu mengembangkan daya berpikir pembacanya. Selain itu, gambar dalam komik menstimulus pembacanya untuk membaca komik tersebut secara berulang, hal tersebut didukung dalam penelitian lain dengan hasil pengetahuan responden meningkat sampai dengan 40% setelah dilakukan intervensi [10]. Dari kasus diatas peneliti tertarik untuk menguji perbedaan media video dan komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap personal hygiene remaja putri saat menstruasi.

2. METODE

2.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan metode atau model yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian [11]. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif perbandingan yang menggunakan *Two Group Pretest Posttest* atau penelitian yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan metode promosi kesehatan yang berbeda. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:

Tabel 3.1 *Desain Two Group Pretest-Posttest*

Group	Pretest	Intervensi	Posttest
K ₁	O ₁	X ₁	O ₂
K ₂	O ₁	X ₂	O ₂

2.2. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen [12]. Adapun berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan landasan teori suatu masalah penelitian yang telah dirumuskan, maka dikembangkan suatu kerangka konsep penelitian yaitu perbedaan media video dan komik terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* pada remaja.

2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek data subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari [13]. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas 7 SMPN 11 Samarinda berjumlah 119 populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [14]. Peneliti menetapkan metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Random Sampling* pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswi kelas VII
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Mengikuti acara penyuluhan baik *pretest* maupun *posttest*

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang tidak bersedia menjadi responden
- 2) Siswi yang tidak hadir saat penelitian
- 3) Mengundurkan diri
- 4) Siswi yang tidak mengikuti acara penyuluhan baik *pretest* maupun *posttest*

Adapun besaran sampel penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan rumus *frederer* (2018) yaitu: $(t-1)(n-1) \geq 15$. Penelitian ini menggunakan 2 kelompok perlakuan sehingga perhitungan sampel menjadi :

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(2-1)(n-1) \geq 15$$

$$1(n-1) \geq 15$$

$$(n-1) \geq 15 - 1$$

$$n-1 \geq 14$$

$$n-1 \geq 14+1$$

$$n \geq 15$$

Keterangan:

t = jumlah kelompok percobaan

n = jumlah pengulangan atau jumlah sampel setiap kelompok

Jumlah sampel kelompok 1 sebanyak 15 orang dan kelompok 2 sebanyak 15 orang, sehingga jumlah sampel seluruhnya sebanyak 30 orang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden di SMPN 11 Samarinda. Data mengenai karakteristik responden dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden di SMPN 11 Samarinda

Karakteristik Responden	Media Video		Media Komik	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Umur				
12 tahun	5	33,3	5	33,3
13 tahun	8	53,3	9	60
14 tahun	2	13,3	1	6,6
Jumlah	15	100	15	100
Mendapatkan Informasi				
Pernah	7	47,7	6	40
Belum Pernah	8	53,3	9	60
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan table 1 diatas diperoleh hasil bahwa pada kelompok intervensi video, dari 15 responden sebagian besar berumur 13 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) dan mendapatkan informasi tentang personal hygiene saat menstruasi sebanyak 7 orang (47,7%). Pada kelompok intervensi komik, dari 15 responden sebagian besar berumur 13 tahun sebanyak 9 orang (60%) dan mendapatkan informasi tentang personal hygiene saat menstruasi sebanyak 6 orang (40%).

1. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini meliputi pengetahuan pada kelompok intervensi video dan kelompok intervensi komik yaitu sebelum pemberian intervensi (*pretest*) dan setelah pemberian intervensi (*posttest*) serta variable pengetahuan pada kelompok yang disajikan dalam table berikut:

- a. Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Edukasi di SMPN 11 Samarinda

Tabel 1. Analisa Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Intervensi Video

Pengetahuan Personal Hygiene	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Baik	0	0	1	6,7
Sedang	5	33,3	13	86,6
Kurang	10	66,7	1	6,7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan table 4.2 diatas diperoleh hasil bahwa pada kelompok sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video sebanyak 10 orang (66,7%) memiliki pengetahuan rendah, sebanyak 5 orang (33,3%) memiliki pengetahuan sedang. Setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video, didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (6,7%), pengetahuan sedang sebanyak 13 orang (86,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,7%).

- b. Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Komik di SMPN 11 Samarinda

Tabel 3. Analisa Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Intervensi Komik

Pengetahuan Personal Hygiene	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Baik	0	0	5	33,3
Sedang	9	60	9	60
Kurang	6	40	1	6,7
Jumlah	15	100	15	100

Berdasarkan table 4.3 diatas diperoleh hasil bahwa pada kelompok sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media komik sebanyak 6 orang (60%) memiliki pengetahuan kurann, sebanyak 9 orang (40%) memiliki pengetahuan sedang. Setelah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media komik, didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (33,3%), pengetahuan sedang sebanyak 9 orang (60%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (6,7%).

2. Analisa Bivariat

Uji analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen yaitu kelompok video edukasi dan kelompok komik.

a. Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video di SMPN 11 Samarinda dapat dilihat dalam hasil uji statistic berikut:

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Video Edukasi Personal Hygiene pada Remaja Putri Saat Menstruasi

Pretest Video- Posttest Video	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig
Negative Ranks	1 ^a	7.00	7.00		
Positive Ranks	13 ^b	7.54	98.00		
Ties	1 ^c				
Total	15			-2.901 ^b	.004

Dari table 4 diatas dijelaskan bahwa data hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. *Negative Ranks* dengan nilai 1 artinya terdapat satu penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*, *Positive Ranks* dengan nilai 13 artinya sebanyak 13 sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. *Mean Ranks* atau jumlah ranking *positive* nya sebesar 7,54 serta nilai *Ties* 1 adalah berarti hanya terdapat satu kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui peningkatan pada nilai Z_{hitung} setelah diberikan intervensi, kemudian dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} maka diperoleh nilai Z sebesar 2,901 dengan sig atau p-value sebesar 0.004. Sig ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga H_a diterima atau berarti ada pengaruh metode pendidikan kesehatan dengan metode video terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

- b. Pengetahuan Personal Hygiene Saat Menstruasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Komik di SMPN 11 Samarinda dapat dilihat dalam hasil uji statistic berikut:

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Komik Personal Hygiene pada Remaja Putri Saat Menstruasi

Pretest Komik- Posttest Komik	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig
Negative Ranks	0 ^a	.00	.00		
Positive Ranks	13 ^b	7.00	91.00		
Ties	2 ^c				
Total	15			-3.244 ^b	.001

Dari table 5 diatas dijelaskan bahwa data hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video. *Positive Ranks* dengan nilai 13 artinya sebanyak 13 sampel tersebut mengalami peningkatan hasil nilai dari *pretest* ke *posttest*. *Mean Ranks* atau jumlah ranking *positive* nya sebesar 7,00 serta nilai *Ties* 2 adalah berarti hanya terdapat dua kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui peningkatan pada nilai Z_{hitung} setelah diberikan intervensi, kemudian dibandingkan dengan nilai Z_{tabel} maka diperoleh nilai Z sebesar 3,244 dengan sig atau *p-value* sebesar 0.001. Sig ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ sehingga H_a diterima atau berarti ada pengaruh metode pendidikan kesehatan dengan metode komik terhadap tingkat pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

- c. Perbedaan Dua Rata-Rata Sampel Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Video Edukasi dan Komik

Pengujian perbedaan dua rata-rata ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.0 *for windows* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan komik dalam meningkatkan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$, , Terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan komik dalam meningkatkan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Perbedaan dua sampel sesudah intervensi dilakukan dalam Uji *Mann-Whitney-Wilcoxon* yang dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 6. Perbedaan Dua Sampel Post Test

	Intervensi
Mann-Whitney U	64.500
Wilcoxon W	184.500
Z	-2.060
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa hasil uji *beda Mann-Whitney U Wilcoxon* diperoleh Z_{hitung} sebesar -2.060 dengan nilai signifikansi 0,039. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri dengan media komik lebih besar daripada media video edukasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan data primer atau data yang dikumpulkan secara langsung menggunakan kuesioner yang dilakukan pada saat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan total 30 responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswi atau remaja putri kelas VII SMPN 11 Samarinda. Penelitian ini dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan personal hygiene remaja putri saat menstruasi dan menganalisa perbedaan antar dua variabel independent. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri setelah diberikan intervensi dengan media video
2. Terdapat peningkatan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri setelah diberikan intervensi dengan media komik
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan komik dalam meningkatkan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi pada remaja putri

REFERENSI

- [1] Rajanbir, K., Kanwaljit, K., & Rajinder, K. (2018). *Menstrual Hygiene, Management, and Waste Disposal: Practices and Challenges Faced by Girls/Women of Kumalasari*, I., Indah, D, R., & Herwati, J. (2022). *Efektifitas Pemanfaatan Komik Elektronik dalam mengenal Penyebab, Tanda, Gejala, Upaya dan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis*. Jurnal Kesehatan Komunitas. 8 (1) 2022. 103-108
- [2] Gina, F., & Sriyatin (2018). *Relationship Between Reproductive Health Knowledge And Personal Hygiene During The Menstrual Period*. JMCRH 1(1)
- [3] Ika, P, D. (2021). *Relationship Between Knowledge And Attitudes of Adolescents with Personal Hygiene during Menstruation*. Journal Of Midwifery And Nursing, 3(1) Januari. 2656-0739
- [4] Nabila, A., & Retno, M,A. (2020). *Factors Associated With Personal Hygiene During Menstruation in Student of SMP PGRI Depok II Tengah West Jawa 2020*. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(2) Oktober. 211-220
- [5] Lilis, P., Isyti'aroh., Widyastuti, W. (2021). *Literature Riview Tentang Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja*. *Naskah dipresentasikan dalam lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan*, Pekalongan.
- [6] Liza. (2018). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMPN 19 Kota Jambi Tahun 2018*, Jurnal Akademika Baiturrahim, 8(2) September, 2654-2552
- [7] Shofy, R., & Nurmaliza. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2018*, Journal Of Midwifery Sciene, 3(1) Januari, 2549-2543
- [8] Winda, A, N., Suseno, M.R., & Hamidiyanti, B.Y.F (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan*

Sikap Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare Di Dusun Kumbung Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat 2021, Jurnal Kebidanan, 10(2) Oktober, 2302-3082

- [9] Herlinadiyaningsih., & Arisani. G. (2022). *Efektivitas Media Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Menstrual Hygiene Di Ma Darul Ulum Palangkaraya*, Jurnal Surya Medika, 8(2) Agustus. 2460-7266
- [10] Ansyari, M. (2019). *Efktivitas Komik Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Makassar
- [11] Lusi, J, S., & Heni, P. (2021). *Efektivitas Video Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Neonatus di Rumah Sakit Dr. R. Hardjanto Balikpapan*
- [12] Arikunto, S., & Suhaemin. (2013). *Manajemen Perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan
- [13] Dahlan, A. (2017). *Merancang Aplikasi Perpustakaan Menggunakan SDLC*
- [14] Nursalam. (2013). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. (Edition 2). Jakarta : Salemba Medika